

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produk domestik bruto (PDB) merupakan pemaparan nilai barang dan jasa yang telah dihasilkan dari berbagai sektor dalam prekonomian suatu negara. Sektor sektor tersebut tentunya akan memeberikan kontribusi bagi pendapatan nasional berbagai negara khususnya Indonesia . Salah satu sektor yang telah memainkan peranannya sebagai kontributor tertinggi bagi keseluruhan nilai produk domestik bruto di Indonesia adalah sektor industri pengolahan, walaupun beberapa dekade di awal kemerdekaan Indonesia kontribusi PDB di dominasi oleh sektor pertanian (Mahrina *et al.* 2022).

Tentu telah banyak peneliti yang meneliti secara umum terhadap PDB seperti pada penelitian (Azuwandri, Ekaputri, and Sunoto 2019), (Penggunaan et al. 2013), (Irefan and Adry 2018), dan (Mentari 2021). Kajian telah berkembang mengarah lebih spesifik ke PDB sektor pertanian pada penelitian (Subroto and Sapha 2016). Penelitian ini memberikan perhatian pada PDB sektor industri pengolahan pada penelitian (Anggraini *et al.* 2021).

Penelitian terhadap industri pengolahan tentu sangat di pengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat dominan seperti investasi tenaga kerja, teknologi, dan lain-lain yang terkait. Penelitian ini memberi perhatian dari sisi investasinya, dimana investasi itu bukan hanya dalam bentuk uang, akan tetapi lebih khusus di jabarkan kepada infrastruktur jalan dan infrastruktur transportasi.

Dimana kedua variabel ini akan memberikan dukungan sangat kuat bagi perkembangan industri pengolahan, selain itu juga akan memudahkan proses distribusi baik bahan baku maupun hasil produksinya (Mahrina *et al.* 2022).

Direktur Jenderal *United Nations Industrial Development Organisation (UNIDO)*, *Li Young*, menyebutkan bahwa Indonesia adalah salah satu negara industri manufaktur terbesar di dunia bersama sembilan negara industri besar lainnya. Pernyataan itu didukung pula pada fakta bahwa Indonesia mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang positif disaat krisis finansial global melanda dunia dimana banyak negaranegara di dunia yang tidak mampu bertahan terhadap kencangnya badai krisis tersebut (Wibisono, Amir, and Zulfanetti 2019).

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia berjalan dengan cenderungnya proses transformasi struktural yang ada di berbagai negara. Sektor industri pengolahan telah menggeser peranan sektor pertanian dalam struktur perekonomian yang ada di Indonesia. Sektor industri pengolahan menambah nilai terbesar di bandingkan dengan sembilan sektor lainnya, berkembangnya sektor tersebut meningkatkan permintaan akan produk barang jadi atau setengah jadi baik domestik maupun Internasional (Rahmah and Widodo 2019).

Di Indonesia, fokus pembangunan adalah pada sektor ekonomi, dan jika perekonomian berhasil atau maju dapat mendorong pembangunan di berbagai bidang. Realisasi perekonomian yang diharapkan terlihat dari besarnya kontribusi sektor industri akan pertumbuhan ekonomi. Industri serta pertumbuhan ekonomi ibarat dua sisi mata uang yang serupa. Hal ini dikarenakan industri identik

dengan nilai tambah, transfer teknologi serta lapangan kerja dan menjadi elemen fundamental bagi pertumbuhan ekonomi (Bidin 2017).

Salah satu penggerak pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah sektor industri pengolahan. Oleh karena itu, sektor industri dipersiapkan agar mampu menjadi penggerak dan memimpin (*the leading sector*) terhadap perkembangan sektor perekonomian lainnya. Pertumbuhan perekonomian yang diharapkan terlihat dari besarnya kontribusi sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi. Industri serta pertumbuhan ekonomi ibarat dua sisi mata uang yang serupa (Chandra & Winny 2021).

Peningkatan pembangunan ekonomi di sektor industri adalah salah satu perkembangan dimana dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tujuan pembangunan sektor industri adalah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi sekaligus daya saing yang tinggi terhadap bangsa lain di setiap negara industri di dunia. Sektor industri memainkan peran yang lebih penting daripada sektor lain di negara maju, jika industri pengolahan di Indonesia terus dikembangkan maka kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDB Indonesia juga akan meningkat (Aritonang 2022).

Sektor industri pengolahan memiliki kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, sektor ini menyumbang sekitar 19,18% terhadap PDB non-pertanian. Kontribusi yang disumbangkan oleh sektor industri pengolahan terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia sangat besar meskipun perkembangannya mengalami penurunan di beberapa tahun seperti pada tahun 2020. Beberapa faktor penyebabnya, yang pertama diakibatkan karena menurunnya aktivitas produksi

yang diakibatkan oleh adanya pandemi covid 19 sehingga jam kerja berkurang dan hasil produksi juga mengalami penurunan. Kedua, akibat melemahnya rupiah yang mengakibatkan peningkatan biaya produksi pada perusahaan-perusahaan yang memakai komponen impor. Dan yang ketiga, bertambahnya suku bunga kredit yang sudah mulai bermekaran (Samosir, Nurjanah, and Zainul 2023).

Industri merupakan sekumpulan usaha-usaha yang sejenis dalam menghasilkan produksi barang maupun jasa. Namun, tidak semua industri mampu bertahan pada kegiatan dunia usaha. (Irmawati 2015) mengatakan sektor industri dipandang sebagai sektor yang memiliki tingkat produktivitas tinggi, sehingga keunggulannya akan memperoleh nilai tambah yang tinggi pula. Tujuan dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat akan lebih cepat terwujud dengan mengembangkan sektor tersebut. Namun, tidak semua daerah di Indonesia memiliki potensi pada sektor tersebut. Pengembangan ekonomi daerah harus tetap didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, hal ini dilakukan supaya tujuan dasar mendorong kemajuan daerah yaitu terciptanya kesejahteraan masyarakat dapat segera tercapai (Hamzah 2020).

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakaian akhir. Pertumbuhan industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor lain untuk menyediakan bahan-bahan baku bagi industri. Karena sektor ini merupakan sektor ekonomi yang memberikan kontribusi tertinggi dalam produk domestik bruto (PDB) di Indonesia (Kusuma & April 2014).

Industri pengolahan merupakan industri yang strategis. Industri ini dipandang mampu mendorong perekonomian Indonesia yang sedang berkembang, dengan didukung oleh sumber daya manusia yang melimpah melimpah (Rezal Wicaksono 2010).

Penelitian terhadap industri pengolahan tentu sangat di pengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat dominan seperti investasi tenaga kerja, teknologi, dan lain-lain yang terkait. Penelitian ini memberi perhatian dari sisi investasinya, dimana investasi itu bukan hanya dalam bentuk uang, akan tetapi lebih khusus di jabarkan kepada infrastruktur jalan dan infrastruktur transportasi.

Dimana kedua variabel ini akan memberikan dukungan sangat kuat bagi perkembangan industri pengolahan, selain itu juga akan memudahkan proses distribusi baik bahan baku maupun hasil produksinya.

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara berkembang bertujuan pemerataan pembangunan ekonomi dan hasilnya kepada seluruh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, struktur perekonomian yang seimbang (Sadono Sukirno, 2005).

Salah satu ukuran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya. Ukuran pendapatan nasional yang sering digunakan adalah produk domestik bruto (Rezal Wicaksono 2010).

Produk domestik bruto (PDB) ialah nilai secara menyeluruh output produk serta output jasa akhir yang telah dihasilkan oleh aktivitas perekonomian pada sebuah negara pada periode satu tahun, juga meliputi hasil produksi dan juga jasa

oleh perusahaan milik negara itu sendiri maupun penduduk asing yang menetap dan bertempat tinggal di negara yang bersangkutan dan dinyatakan dengan berdasarkan harga pasar.

PDB juga dipergunakan sebagai pengukur standar hidup antar negara, banyak dan hampir semua negara-negara dari berbagai belahan dunia yang menggunakan PDB sebagai indikator untuk melakukan perencanaan dan memformulasikan kebijakan yang akan diterapkan karena angka dari PDB dinilai telah memuat informasi mengenai gambaran perekonomian negara secara keseluruhan (Andriani, Muljaningsih, and Asmara 2021).

Sejauh ini telah banyak yang meneliti berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh, (Nuritasi 2013) menunjukkan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

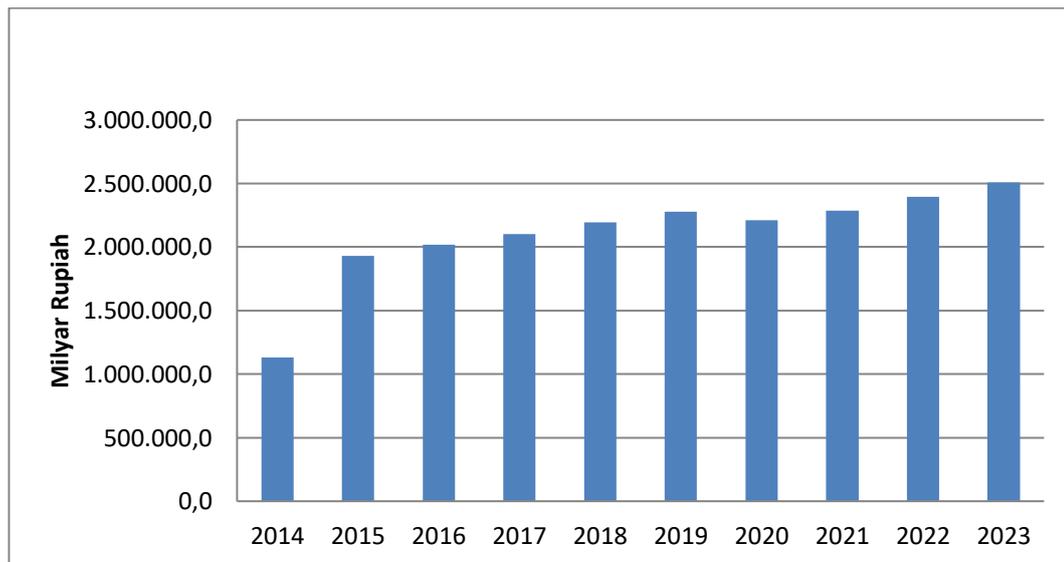
Penelitian yang dilakukan oleh (Jurnal and Mea 2021), telah menunjukkan bahwa transportasi dan infrastruktur berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemudian pada penelitian (Rendy Sagiata 2013), menyatakan ada hubungan PDB dengan infrastruktur.

(Cahyono *et al.*, n.d. 2012) menemukan bahwa bahwa infrastruktur publik memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap produk domestik bruto, seperti jalan raya. (Desky 2017) menunjukkan hasil bahwa infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri pengolahan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) .

Peneliti (R. Anas *et al.* n.d.) telah membuktikan bahwa investasi infrastruktur jalan akan memengaruhi sektor industri pengolahan dimana peran transportasi sebagai fungsi logistik memengaruhi sektor produksi. (Aram Palilu

2019) dengan hasil penelitian bahwa infrastruktur jalan berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB.

Menurut data dari badan pusat statistik (BPS) berikut grafik data PDB sektor industri pengolahan di Indonesia dari 2014-2023:



Sumber : BPS Indonesia 2024

Gambar 1.1 Tingkat PDB Sektor Industri Pengolahan Di Indonesia Tahun 2014-2023 (Milyar)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, laju pertumbuhan PDB sektor industri pengolahan atas dasar harga konstan pada tahun 2014-2019 mengalami peningkatan. PDB sektor industri pengolahan pada tahun 2019 tercatat 2.276,667,80 milyar rupiah, mengalami peningkatan yang besar dibandingkan tahun 2014, peningkatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti kebijakan ekonomi pemerintah untuk mendorong pertumbuhan industri, peningkatan investasi di sektor industri dan kenaikan harga komoditas.

Pada tahun 2014-2015 terjadi lonjakan signifikan pada PDB. Namun pada tahun 2020, PDB sektor industri pengolahan mengalami penurunan menjadi

2.209,920,30 milyar rupiah. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 serta menurunnya permintaan produk industri pengolahan dan adanya batasan ekonomi. Namun, pada tahun 2021 PDB kembali mengalami pemulihan dan mencapai 2.284,821,70 milyar rupiah.

Walaupun demikian PDB dan pasca covid 19 ternyata ketertarikan investor asing yang makin menurun yang terlihat dari semakin mengurangnya investor asing ke Indonesia. Peningkatan PDB menjadi salah satu target yang sangat penting yang harus dicapai dalam proses pertumbuhan ekonomi, perkembangan laju pertumbuhan PDB juga diiringi dengan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi di suatu negara bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, peran pemerintah sebagai mobilisator pembangunan mempunyai fungsi penting dan strategis dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Kewajiban pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah memberikan pelayanan publik yang menjadi hak setiap warga negaranya. Bentuk pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah salah satunya adalah ketersediaan infrastruktur yang memadai.

Infrastruktur memiliki peran yang luas dan mencakup berbagai konteks dalam pembangunan, baik dalam konteks fisik, lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan konteks lainnya. Infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh bagi peningkatan kualitas hidup sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nuritasi 2013).

Infrastruktur tergolong sebagai barang publik yang menjadi tanggung jawab pemerintah. Pembangunan infrastruktur menjadi peranan penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi baik pada tingkat nasional maupun daerah. Pembangunan infrastruktur dapat menyelesaikan berbagai permasalahan ekonomi seperti pengangguran, kemiskinan, dan rendahnya tingkat kesejahteraan.

Ketersediaan infrastruktur yang handal akan dapat mendukung memastikan rantai pasokan barang dan jasa menjadi lebih baik, membuka jalan bagi bisnis menjadi lebih efisien dan mengurangi disparitas harga produk di daerah. Pada akhirnya, akan dapat menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan.

Oleh karena itu, pemerintah perlu memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan infrastruktur. Sayangnya, selama bertahun-tahun pembangunan infrastruktur lebih terfokus di pulau jawa atau dikenal sebagai jawa sentris. Hal ini berdampak pada ketimpangan pembangunan yang ada di luar jawa. Perkembangan ekonomi di pulau jawa jauh lebih cepat dibandingkan daerah lainnya di luar jawa (Bhinadi, 2003). Akhirnya, mayoritas ekonomi atau sekitar 58% dari produk domestik bruto indonesia berada di pulau jawa (Stan 2023).

Keberadaan infrastruktur sangatlah penting bagi perekonomian di Indonesia, dimana keberadaan infrastruktur yang baik akan berpengaruh positif terhadap masyarakat Indonesia. Infrastruktur dapat mendukung aktivitas ekonomi masyarakat dan kelancaran distribusi aliran barang. Dengan adanya infrastruktur yang memadai akan terselenggara sistem yang efektif, efisien, aman dan lancar (Ratulangi 2019).

Pembangunan prasarana infrastruktur di Indonesia telah berlangsung cukup lama dan investasi yang dikeluarkan sudah sangat besar. Namun masih banyak masalah yang dialami negara kita khususnya mengenai perencanaan yang lemah, kuantitas yang belum mencukupi, dan kualitas yang rendah. Anggaran infrastruktur setiap tahun mengalami peningkatan, akan tetapi penelitian dari laporan *World Economic Forum* menunjukkan peringkat kualitas infrastruktur di Indonesia masih tergolong rendah.

Pentingnya pembangunan fasilitas sarana dan prasarana infrastruktur ini seperti yang dinyatakan oleh De dan Ghosh bahwa kendala yang dihadapi daerah-daerah maupun negara-negara lebih kepada persoalan ekonomi yaitu bagaimana memastikan baiknya infrastruktur supaya lebih bermanfaat (Suriani dan Cut Nanda Keusuma 2009).

Dampak dari kurangnya pembangunan Infrastruktur yang memadai serta kualitas yang rendah bahkan kurangnya perawatan dalam partisipasi pembangunan Infrastruktur di Indonesia dapat menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi serta tenaga kerja yang tidak berkarakter, oleh sebab itu pembangunan infrastruktur juga berperan dalam proses produksi dan sangat diperlukan oleh pemerintah dalam penarikan akumulasi modal sektor swasta dan investor asing tentunya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Canning dan Pedroni (2004) menyatakan bahwa pengaruh tersedianya infrastruktur sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Studi *et al.* 2019).

Infrastruktur merupakan suatu wadah untuk menopang kegiatan-kegiatan dalam satu ruang, ketersediaan infrastruktur memberikan akses yang mudah bagi

masyarakat terhadap sumber daya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam melakukan kegiatan ekonomi maupun sosial, infrastruktur yang baik akan menjamin efisiensi, memperlancar pergerakan barang dan jasa, serta meningkatkan nilai tambah perekonomian. Ketersediaan infrastruktur merupakan salah satu faktor pendorong produktivitas daerah, keberadaan infrastruktur seperti jalan raya akan mampu membuka akses bagi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonomi, seperti industri (Desky 2017).

Infrastruktur jalan merupakan sarana penting berupa ruang siklus yang di buat untuk memepermudah ransportasi jalur darat, infrastruktur jalan sangat memepengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat karna jalan salah satu pemicu kelancaran transaksi prekonomian di suatu daerah, memicu terjadinya pengembangan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Dengan adanya infrastruktur jalan akan mempermudah mobilitas barang maupun orang dari suatu daerah ke daerah lain. Maka jika tejadi kerusakan pada infarstruktur jalan makan akan menghambat atau terjadinya kemacetan dalam proses pengirman dan berdampak pada penurunan ekonomi (Studi *et al.* 2019).

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan jalan di Indonesia, antara lain belum optimalnya pengendara dalam mempergunakan jalan dengan baik, jalan dalam kondisi buruk diakibatkan banyaknya mobil-mobil besar yang lalu lalang melewati jalan tanpa aturan. Padahal setiap tahunnya pemerintah mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk pembangunan dan perbaikan infrastruktur yang ada di Indonesia. Jalan merupakan hal penting sebagai sarana transportasi bagi pengguna kendaraan di darat. Jika jalan tidak dapat

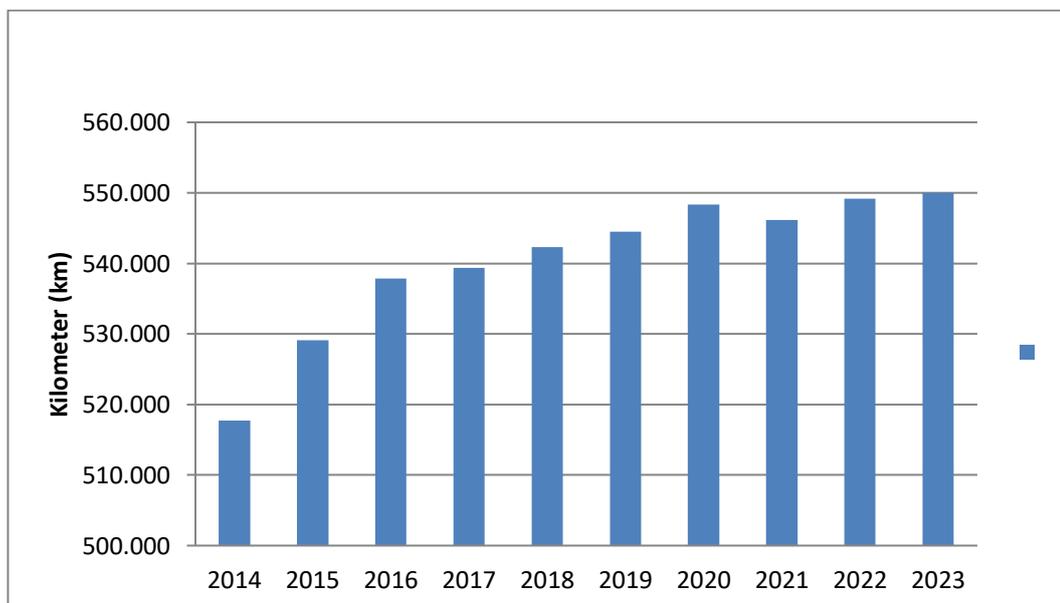
difungsikan dengan baik, tentu saja hal ini dapat menyebabkan terhambatnya proses transportasi antara satu wilayah dengan wilayah yang lain (Zaini Miftach 2018).

Infrastruktur jalan adalah akses utama dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi di Indonesia. Dengan adanya infrastruktur jalan, para pelaku ekonomi akan lebih mudah mendistribusikan hasil produksinya kepada para konsumen yakni masyarakat luas. Kondisi jalan juga akan menentukan kecepatan pendistribusian barang kepada masyarakat (Hutajulu 2021).

Jalan merupakan salah satu infrastruktur yang paling sering digunakan suatu wilayah agar pertumbuhan ekonomi bisa meningkat. Di era pembangunan ini, banyak masalah yang dihadapi negara Indonesia terutama masalah ekonomi yang menuntut pemecahan. Sebab pada dasarnya masalah yang dihadapi senantiasa bermuara pada kehidupan masyarakat. Infrastruktur merupakan salah satu vital untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang pada dasarnya merupakan penghubung berbagai macam aktivitas ekonomi di Indonesia.

Pembangunan prasarana jalan, memiliki fungsi aksesibilitas untuk membuka daerah kurang berkembang dan fungsi mobilitas untuk memacu daerah yang telah berkembang. Saat ini proses pembangunan prasarana jalan di Indonesia sebagian besar ditangani oleh pemerintah karena prasarana jalan pada dasarnya merupakan barang publik. Alokasi modal atau investasi dan efisiensi menjadi faktor kunci dalam pembangunan infrastruktur . Tanpa diikuti oleh kenaikan efisiensi, alokasi investasi prasarana jalan tidak dapat menghasilkan manfaat yang optimal (Ratulangi 2019).

Infrastruktur jalan merupakan sarana penting berupa ruang siklus yang dibuat untuk mempermudah transportasi melalui jalur darat. Infrastruktur jalan sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat karena jalan salah satu pemicu kelancaran transaksi perekonomian di suatu daerah, memicu terjadinya pengembangan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat disuatu wilayah (Keaslian & Ilmiah 2021). Berikut grafik data infrastruktur jalan di Indonesia dari tahun 2014-2023:



Sumber : BPS Indonesia 2024

Gambar 1.2 Panjang Jalan di Indonesia 2014-2023 (Km)

Berdasarkan gambar 1.2 di atas dapat dilihat bahwa infrastruktur jalan mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai 2020, hal ini menunjukkan bahwa pembangunan di Indonesia terus berkembang selama periode tersebut. Panjang jalan di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat drastis. Panjang jalan pada tahun

2020 tercatat 548.366 kilometer, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 (517.753 kilometer).

Peningkatan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kebijakan pemerintah, peningkatan anggaran, fokus pemerintah pada pembangunan jalan tol, dan faktor lainnya. Pada tahun 2020 panjang jalan tetap meningkat, walaupun PDB sektor industri pengolahan mengalami penurunan pada tahun 2020 yang diakibatkan oleh COVID-19 pembangunan infrastruktur jalan tetap berlangsung meskipun pandemi COVID-19.

Namun, pada tahun 2021 terjadi penurunan panjang jalan yang signifikan, penurunan ini kemungkinan besar disebabkan oleh pandemi COVID-19, pergeseran prioritas anggaran, atau bencana alam. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Indonesia mengalami bencana alam sepanjang tahun 2021.

Data detail mengenai penurunan panjang jalan akibat bencana alam di tahun 2021 mungkin tidak tersedia secara publik. Namun, dengan melihat laporan BNPB tentang jenis dan lokasi bencana alam yang terjadi, kita bisa berasumsi daerah yang terdampak banjir, longsor, atau gempa bumi yang kuat berpotensi mengalami kerusakan infrastruktur jalan.

Infrastruktur jalan sebagai salah satu infrastruktur pengangkutan berperan dalam merangsang pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena ketersediaan jalan akan meminimalkan modal komplementer sehingga proses produksi dan distribusi akan lebih efisien. Prasarana jalan yang buruk dan rusak akan menghambat alokasi sumber daya, pengembangan industri, pendistribusian faktor produksi, barang dan jasa, akan memengaruhi pendapatan.

Berdasarkan temuan empirik, ditemukan bahwa infrastruktur berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian Radiansyah (2012) menyatakan bahwa panjang jalan mempunyai elastisitas positif sebesar 0,097 yang berarti bahwa setiap terjadi penambahan panjang jalan sebesar 1% maka akan meningkatkan PDRB per kapita sebesar 0,097% dengan asumsi *ceteris paribus*. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin meningkatnya modal, dalam hal ini infratraktur jalan, maka akan semakin meningkatkan output. Peningkatan output ini akan berdampak terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Siburian 2016).

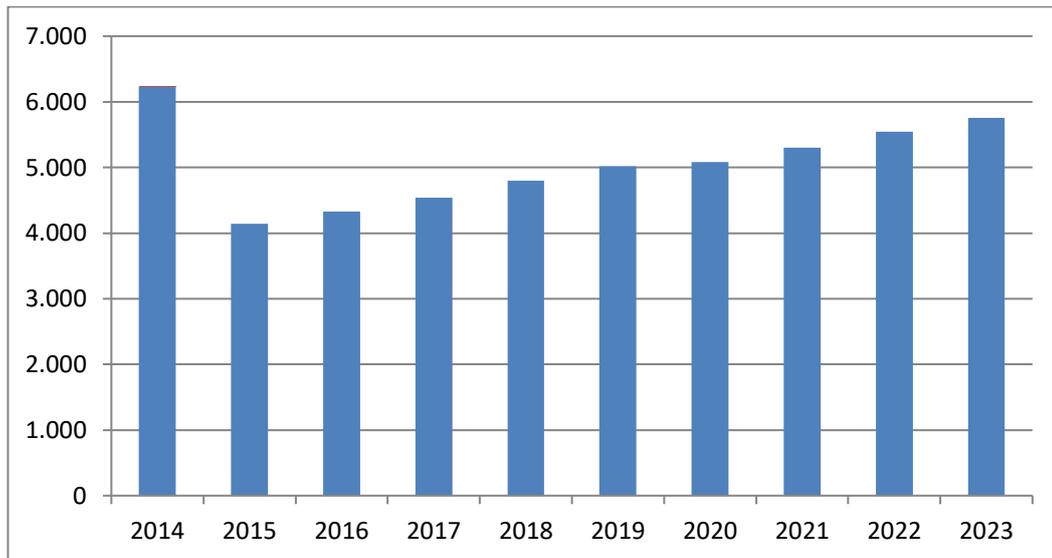
Pembangunan infrastruktur transportasi merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur diyakini sebagai motor pembangunan suatu kawasan, termasuk pembangunan industri pengolahan di Indonesia (Arum Palilu 2018).

Infrastruktur transportasi memiliki hubungan dengan produktivitas kegiatan ekonomi, kemajuan transportasi yang mengikuti perkembangan akan membantu peningkatan pergerakan faktor-faktor produksi, mobilitas manusia, serta mobilitas hasil produksi yang didistribusikan. Dalam membantu ini dibutuhkan sejumlah faktor antara lain kendaraan umum, tersedianya jalan, juga bantuan oleh pemerintah yang bisa berbentuk fasilitas umum atau pengeluaran pemerintah, transportasi memiliki peran besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, dikarenakan transportasi sebagai penggerak untuk berbagai macam aktivitas kegiatan ekonomi dari faktor yang berbeda dalam terbentuknya pendapatan nasional mulai dari segi produksi sampai distribusi.

Transportasi memiliki peran penting tidak hanya untuk memperlancar jalannya barang serta pergerakan atau mobilitas manusia, juga sebagai alat transportasi yang menolong terwujudnya alokasi sumberdaya ekonomi secara maksimal, dengan begitu kegiatan produksi dapat dilakukan dengan efisien, juga efektif (Jurnal & Mea 2021).

Peningkatan pertumbuhan PDB yang tinggi, sangat dipengaruhi oleh tersedianya infrastruktur transportasi pada suatu negara. Namun dari sisi penawaran (*side supply*), pemerintah terkendala dengan minimnya investasi (dana) untuk pemeliharaan maupun pembangunan baru untuk infrastruktur transportasi di Indonesia. Sedangkan di sisi lain, permintaan (*side demand*) terhadap infrastruktur transportasi sangat tinggi karena jumlah penduduk di Indonesia bertambah padat. Dengan demikian moda transportasi bertambah pula untuk memenuhi permintaan pengguna jasa pengangkutan (Arum Palilu 2018).

Infrastruktur transportasi merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu dengan menyediakan fasilitas transportasi memungkinkan orang, barang, dan jasa dapat diangkut dari satu tempat ke tempat lain di seluruh dunia (Gie, 2002). Perannya sangat penting baik dalam proses produksi maupun dalam menunjang distribusi komoditi ekonomi di Indonesia (Siburian 2016). Berikut grafik data infrastruktur transportasi di Indonesia tahun 2014-2023:



Sumber : BPS Indonesia 2024

Gambar 1.3 Jumlah Transportasi Darat Di Indonesia Tahun 2014-2023 (Unit)

Berdasarkan gambar 1.3 dapat diketahui bahwa terjadi penurunan dari 6.235,1361 unit pada tahun 2014 menjadi 4.145,857 unit pada tahun 2015. Penurunan disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan ekonomi dan kenaikan pajak kendaraan bermotor. Setelah tahun 2015, jumlah unit transportasi darat mulai meningkat secara stabil dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan pemulihan dari penurunan sebelumnya dan mungkin didorong oleh faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi yang kembali stabil, urbanisasi, atau peningkatan mobilitas penduduk.

Pada tahun 2020 jumlah unit transportasi tidak mengalami penurunan signifikan selama pandemi COVID-19, meskipun terjadi pandemi COVID-19, jumlah unit transportasi tidak mengalami penurunan signifikan, di mana kemungkinan karena kebutuhan mobilitas pribadi seperti masyarakat lebih memilih

menggunakan kendaraan pribadi untuk menghindari risiko penularan COVID-19 di transportasi umum.

Perlu diketahui bahwa, pembangunan infrastruktur transportasi merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur diyakini sebagai motor pembangunan suatu kawasan, termasuk pembangunan industri di Indonesia. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menyediakan fasilitas dan layanan infrastruktur yang berkualitas, baik dalam bentuk pengaturan dengan kerangka regulasi maupun kerangka investasi melalui rehabilitasi dan peningkatan kapasitas fasilitas infrastruktur yang rusak, serta pembangunan baru (Aram Palilu 2019).

Pada penelitian (Panggabean 2010) dengan salah satu variabel yang digunakan adalah jumlah kendaraan bermotor menyatakan bahwa, jumlah kendaraan bermotor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara yang ditunjukkan oleh hasil regresi sebesar 7,194. Artinya bahwa setiap kenaikan 1 milyar jumlah kendaraan bermotor akan meningkatkan PDRB sebesar 7,914 milyar dengan asumsi *ceteris paribus* (Siburian 2016).

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dan hasil penelitian yang berubah dari waktu ke waktu ini membuat penulis tertarik meneliti mengenai **“Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Industri Pengolahan Di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat dirum uskan permasalahan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur jalan terhadap produk domestik bruto sektor industri pengolahan di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh infrastruktur transportasi darat terhadap produk domestik bruto sektor industri pengolahan di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh infrastruktur jalan dan infrastruktur transportasi terhadap produk domestik bruto sektor industri pengolahan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur jalan terhadap produk domestik bruto sektor industri pengolahan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur transportasi terhadap produk domestik bruto sektor industri pengolahan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur jalan dan infrastruktur transportasi terhadap produk domestik bruto sektor industri pengolahan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana, serta juga menambah wawasan tentang keberagaman alat dan metode analisis data.
2. Diharapkan pemerintah dapat menggunakan temuan dari penelitian ini sebagai dasar untuk merancang kebijakan pembangunan infrastruktur yang lebih efektif.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat untuk pengembangan dan keterampilan terkhusus mengenai pengaruh infrastruktur terhadap PDB sektor industri pengolahan.
4. Sebagai acuan peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan dengan memahami bagaimana infrastruktur memengaruhi sektor industri pengolahan, pemerintah dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien. Mereka dapat menghindari pemborosan dengan menginvestasikan dana pada proyek-proyek infrastruktur yang tidak memberikan dampak yang signifikan pada pertumbuhan sektor industri pengolahan.
2. Bagi penelitian berikutnya dapat menjadikan bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut lagi, serta bahan acuan menjadi referensi penelitian yang serupa.